

Nilai Estetika Al-qur'an dan pengaruhnya terhadap Jiwa

Agussalim Beddu Malla¹,

¹Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia

¹ agussalim.beddumalla@umi.ac.id

Abstrak

Al Quran merupakan sebuah kitab suci bagi umat Islam, yang disampaikan Allah SWT kepada Rasulullah dengan perantaraan malaikat Jibril. Kitab ini merupakan petunjuk dan aturan hidup yang paling sempurna, yang diturunkan untuk membimbing manusia ke arah kebahagiaan dan kebaikan. Ayat-ayat dalam Kitab Al Quran menggunakan bahasa Arab dan susunan kalimat-kalimatnya mengandung nilai sastra yang sangat sempurna. Aspek seni dalam al-qur'an bukan hanya gambaran alam semesta yang selalu ditampilkan, akan tetapi pengaruh kepada jiwa pembaca dan pendengar baik yang faham ataupun tidak faham maknanya, itulah aspek lain dari kemukjizatan al-Qur'an.

Kata kunci: ayat-ayat, al quran, seni

Abstract

Al Quran is a holy book for Muslims, which Allah SWT delivered to the Messenger of Allah by means of the angel Gabriel. This book is the most perfect guide and rule of life, which was revealed to guide humanity towards happiness and goodness. The verses in the Qur'an use Arabic and the composition of the sentences contains literary values that are very perfect. The art aspect in al-quran is not only a picture of the universe that is always displayed, but the influence on the souls of readers and listeners who either understand or don't understand its meaning, that is another aspect of the miracles of the Qur'an.

Keywords : Verses, al quran, art,

1. Pendahuluan

Bahasa yang digunakan dalam Al Quran sedemikian menakjubkan sehingga kita tidak akan bisa menemukan ada kitab lain yang bisa menyamai keindahannya, apalagi melebihinya. Doktor Taha Husain, seorang sastrawan Mesir menyatakan, "Al Quran lebih baik daripada prosa dan syair, karena keistimewaan yang dimilikinya tidak bisa ditemukan dalam prosa atau syair manapun. Oleh karena itu, Al Quran tidak bisa disebut sebagai prosa, tidak pula bisa disebut syair. Al Quran adalah Al Quran, dan tidak bisa disamakan dengan apapun."

Al Quran berbeda dengan syair Arab, meskipun syair Arab dikenal sangat indah dan yang memiliki masa lalu yang cemerlang. Allah sangat mengecam keras orang-orang yang menyebut Al Quran sebagai syair dan menyebut Nabi Muhammad sebagai penyair. Dalam surat Yasin ayat 69,

Allah berfirman yang artinya sbb. "Dan Kami tidak mengajarkan syair kepadanya (Muhammad) dan bersyair itu tidaklah layak baginya." Namun demikian, Al Quran mengandung kalimat-kalimat yang sangat halus dan berbagai gaya bahasa sastra, seperti majaz, metafora, perumpamaan, atau penyerupaan. Dalam Al Quran juga terdapat ayat-ayat yang berpola atau berirama, yang jumlahnya lebih dari 100 ayat. Namun demikian, Al Quran memiliki perbedaan besar dengan syair. Selain itu, poin yang menarik untuk dicermati adalah bahwa Al Quran juga memiliki perbedaan dengan kalimat, khutbah, dan hadis dari para nabi, sehingga Al Quran merupakan sebuah karya yang tidak ada duanya..

2 Metode

Aspek musikalitas yang dikandung oleh ayat-ayat Al Quran telah menarik per-

hatian para peneliti sastra sejak zaman dahulu. Faktor keindahan Al Quran saat dibaca sangat menakjubkan para pendengarnya. Di pihak lain, Al Quran yang memiliki sejumlah kisah dan cerita, juga tidak bisa dikategorikan sebagai sebuah buku cerita. Al Quran juga mengandung catatan-catatan sejarah, namun tidak pula bisa disebut sebagai buku sejarah. Aspek terpenting dari keindahan Al Quran dalam sudut pandang sastra adalah gaya bahasanya. Gaya bahasa Al Quran ini dapat kita lihat pengaruhnya terhadap kitab Masnawi Maknawi karya Maulana Jalaluddin Rumi dan kitab syair karya Syamsuddin Hafidh yang merupakan masterpiece atau karya agung dalam sastra Persia.

Salah satu sisi penting dari keindahan Al Quran yang sangat menarik perhatian para cendekiawan ialah susunan kata-katanya yang berirama. Susunan kata-kata Al Quran sedemikian indah dan cemerlang, sehingga sastrawan Arab sejak zaman ketika Al Quran diwahyukan sampai hari ini, mengakui bahwa bahasa yang dipakai Al Quran berada di luar dari kemampuan manusia dan hanya Allah SWT yang mampu menyusun kalimat-kalimat sedemikian indah. Kata-kata di sebagian besar ayat Al Quran memiliki kesamaan nada pada bagian akhirnya. Pola ini dalam puisi atau syair disebut sebagai wazan atau ritma. Ayat-ayat Al Quran menggunakan jalinan ritma yang menarik hati dan menyentuh jiwa.() Karbulad, seorang cendekiawan Inggris ketika menceritakan pengalamannya saat pertama kali mendengarkan bacaan Al Quran, mengatakan, “Saya masih terjaga ketika di suatu pagi dini hari, saya mendengar suara yang sangat indah dan menawan hati. Suara itu adalah suara ayat-ayat Al Quran yang indah dan penuh hakikat. Bersama suara itu, saya tenggelam dalam alam hakikat. Saya memejamkan mata dan menghanyutkan diri dalam suara Ilahiah dan memasrahkan diri kepadanya.”

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam Al Quran surah Al Israa’ ayat 107 dan 108 Allah swt berfirman: yang artinya sebagai berikut. “Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila Al Quran dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka

mereka sambil bersujud. Mereka berkata, ‘Maha Suci Tuhan kami, sesungguhnya janji Tuhan kami pasti dipenuhi.’” Ayat ini menunjukkan bahwa orang-orang yang memahami kandungan Al Quran serta sisi-sisi keindahannya, pasti akan bersujud dan memuji keagungan Allah SWT. Ketika ayat-ayat Ilahi dibacakan dengan suara yang indah dan irama yang menarik, suara Quran akan mampu meredakan api kemarahan di dalam dada dan menggantinya dengan rasa cinta dan kasih sayang.

Sisi lain daya tarik Al Quran ialah keselarasan antara lafaz dan makna kalimat. Bila kita merenungi ayat-ayat Al Quran, kita akan mendapati bahwa ketika sebuah ayat menceritakan tentang kelembutan dan rahmat Ilahi, kalimat dan kata-kata yang digunakan pun bernada lembut dan indah. Oleh karenanya, ketika manusia membaca ayat-ayat tersebut, ia pun akan merasakan sifat lembut dan rahmat Ilahi di dalam jiwanya. Sebaliknya, ayat-ayat yang menyebutkan tentang azab, kesempitan, dan kesulitan, juga akan menimbulkan perasaan takut. Lafaz atau kata-kata yang dipakai pun terasa sulit.

Sebagai contoh, marilah kita perhatikan Al Quran surah Al An’am ayat 125. Di dalamnya Allah berfirman yang artinya: “Barang siapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk niscaya Dia melapangkan dadanya untuk memeluk agama Islam dan barang siapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki ke langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.”

Ketika disebutkan tentang lapang dada, si pembaca akan merasa mudah, senang, dan tenteram saat membaca kata-kata yang digunakan pada ayat ini. Sebaliknya, pada bagian dari ayat yang berbicara tentang kesesatan atau siksa, huruf-hurufnya terasa sulit dibaca dan banyak huruf tasydid yang saling berdekatan satu sama lain. Hal serupa juga bisa kita temui dalam ayat-ayat yang memberi berita surga kepada manusia yang suci dan pembela kebenaran. Kalimat-kalimat yang digunakan dalam ayat-ayat itu adalah kalimat yang lembut dan membuat pendengarnya akan tenggelam dalam suasana ketenangan yang khas.

Keselarasan antara lafaz dan makna kalimat Al Quran ini juga menimbulkan ketakjuban cendekiawan Inggris, Karbulad. Ia berkata, “Al Quran memiliki gaya bahasa yang sungguh mempesona dan tidak akan dapat kita peroleh di kitab atau buku manapun. Penulisan yang indah, susunan ayat yang menarik, keselarasan antara lahir dan batin ayat, keindahan ayat, argumentasi yang kuat, kisah-kisah yang menarik, kalimat yang manis, kiasan yang istimewa, metode kata yang mengesankan, serta ribuan keistimewaan lainnya, membuat Al Quran menjadi kitab yang paling fasih dan paling indah.”

-Zayyat, maktabah al-Yamama,
Bairut, 2008

4. Kesimpulan

Al Quran juga mengandung semacam irama tertentu yang khas, yang bisa ditangkap ketika menghayati struktur bahasanya. Al Quran memiliki struktur yang unik, yaitu menjalin kata-kata yang tepat sehingga memunculkan semacam nada musik tertentu. Orang-orang yang mampu memahami rahasia irama atau musik dalam Al Quran meyakini bahwa Al Quran bukan musik, namun ketika membaca Al Quran, akan muncul semacam irama yang menakjubkan. Irama maknawi yang disenandungkan oleh Al Quran akan menjadi makanan terbaik bagi jiwa manusia. Berbeda dengan pengaruh musik-musik pada umumnya yang memprovokasi emosi manusia, alunan musik dalam Al Quran akan membangunkan nurani dan kelembutan jiwa, memperkuat akal, dan menenangkan emosi. Rasulullah saaw bersabda, “Setiap benda memiliki keindahannya tersendiri dan keindahan yang dimiliki Al Quran adalah suara kebenaran yang disenandungkannya.”

Referensi

- Al-qur'an al-Karim
Al-syi'ri al-jahili, Taha Husain, dar- al-Maarif, Cairo, 1981, cet . 5
Al-taswir al-Fanni fi-Al-Qur'an, Sayyid qutub, dar-assyruq, cairo, 1968, cet 16
Kamal al-Lughah al-Qur'an, Dr. Muhammad Muhammad Daud, dar al-Manar, Cairo, t. tahun.
Tarikh al-adab al-Arabiy, Ahmad Husein al